

PEMANFAATAN GAWAI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI COVID-19

Annisa Ayu Putri¹, Alvany Dwi Puspa Putri², Lisna Hikmawaty³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Esa Unggul, Jakarta Barat Email : ¹annisaayup20@gmail.com, ²alvanydpp12@gmail.com, ³lisna.hikmawaty@esaunggul.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to provide an overview of the use of gadgets to improve digital literacy in learning in the era of the Covid-19 pandemic. In the current pandemic, learning is done online, but many teachers have not made full use of online learning tools. Teachers should have more opportunities in digital literacy, especially online learning tools. The method used in this research is to provide the following data: E-Book, WhatsApp, Google Meet, Zoom, Telegram, Blog, Google Classroom, and other Learning Innovations. As a result, students made positive progress in understanding digital literacy and some of the online learning tools provided. As digital literacy skills advance, it is critical to demonstrate the impact of learning on online learning later in the classroom. The method used in this study is a descriptive method to analyze case studies with a qualitative approach. Research results Utilization of applications in digital literacy by using a device. The discussion section explains the results, logically interprets the data obtained, and references relevant reference sources. Other data for this study were collected from various sources. The results of this study indicate that it is very important to use educational tools, one of which is a device to improve student literacy. The development of student literacy is ideally shaped and well-coordinated across the curriculum, giving children the opportunity to broaden and deepen their use of technology.

Keywords: Pandemic, Online Learning Media, Digital Literacy, Gadgets

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pemanfaatan gawai untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran di era pandemi Covid-19. Di masa pandemi saat ini, pembelajaran dilakukan secara online, namun banyak guru yang belum memanfaatkan perangkat pembelajaran online secara maksimal. Guru harus memiliki lebih banyak peluang dalam literasi digital, terutama alat pembelajaran online. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen dengan memberikan data sebagai berikut : E-Book, WhatsApp, Google Meet, Zoom, Google Classroom, dan Inovasi Pembelajaran lainnya. Hasilnya, siswa membuat kemajuan positif dalam memahami literasi digital dan beberapa alat pembelajaran online yang disediakan. Seiring kemajuan keterampilan literasi digital, sangat penting untuk menunjukkan dampak pembelajaran pada pembelajaran online nanti di kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menganalisis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Pemanfaatan aplikasi dalam literasi digital dengan menggunakan gawai. Bagian pembahasan menjelaskan hasil, menginterpretasikan secara logis data yang diperoleh, dan referensi sumber referensi yang relevan. Data lain untuk penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk menggunakan perangkat pendidikan salah satunya gawai untuk meningkatkan literasi siswa. Pengembangan literasi siswa secara ideal dibentuk dan terkoordinasi dengan baik di seluruh kurikulum, memberikan anak-anak kesempatan untuk memperluas dan memperdalam menggunakan teknologi.

Kata kunci : Pandemi, Media Pembelajaran Online, Literasi Digital, Gawai

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan pandemi yang sedang dihadapi seluruh dunia yang menimbulkan angka kematian yang tinggi. Tentu hal ini menjadi perhatian dunia dewasa ini. Untuk mengatasi

pandemi ini, diperlukan upaya agar menurunkan angka kematian, seperti diberlakukannya 6M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak fisik minimal 1 meter, membatasi mobilitas, menghindari kerumunan/keramaian, menghindari makan

bersama), Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), work from home, hingga lockdown untuk beberapa negara, termasuk negara Indonesia. Di negara Indonesia sendiri berbagai aspek kehidupan mengalami banyak perubahan, salah satunya aspek pendidikan.

Kebijakan yang mengharuskan untuk melakukan 6M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak fisik minimal 1 meter, membatasi mobilitas, menghindari kerumunan keramaian, menghindari makan bersama), work from home, dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) telah menyebabkan berubahnya rutinitas dalam dunia pendidikan di Indonesia. Agar mengurangi penyebaran Covid-19, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan Surat

Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Pada surat edaran tersebut terdapat poin-poin yang berhubungan dengan kebijakan baru di dalam dunia pendidikan, diantaranya termasuk UN, Pembelajaran daring, PPDB, Penilaian Akhir Semester (PAS) untuk Kenaikan Kelas, dan terkait BOS/BOP.

Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, sudah seharusnya pendidik melakukan upaya untuk kegiatan belajar mengajar agar peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran walaupun dilaksanakan dari rumah. Sesuai imbauan dari Kemendikbud. Pembelajaran di Sekolah dialihkan menjadi Pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pendidik serta Sekolah dapat memanfaatkan teknologi yang saat ini sedang berkembang dengan pesat. Di era pandemi ini pendidik dapat memanfaatkan literasi digital dengan menggunakan gawai untuk meluncurkan PJJ. Pada abad 21 ini pembelajaran bukan lagi teacher centered learning, akan tetapi student centered learning (Elya umi Hanik, 2020). Dengan adanya literasi digital berbasis student centered learning, akan membuat peserta didik mendalami lebih luas lagi materi pembelajaran dan menjadikan peserta didik lebih kreatif lagi. Berdasarkan hal di atas, penulis memandang diperlukannya penelitian tentang pemanfaatan gawai untuk meningkatkan literasi digital di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis studi dokumen dengan pendekatan kualitatif.

Tahap penelitian yang dilakukan adalah persiapan, implementasi dan pemrosesan informasi. Teknik pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi observasi dan dokumen. Penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kasus tertentu untuk mengamati dan menganalisis secara cermat penyelesaian sampai tuntas.

Kasus ini mungkin tunggal atau jamak, misalnya dalam bentuk individu atau kelompok. Di sini, perlu dianalisis dengan berbagai faktor yang berkaitan dengan kasus agar dapat memperoleh kesimpulan tertentu. Penelitian ini berfokus pada objek tertentu dan mempelajarinya sebagai kasus. Informasi dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Pada penelitian menghasilkan dan mengolah informasi yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi catatan lapangan, gambar, foto, dan lain-lain.

Penggunaan gawai dalam literasi digital di era pandemi Covid-19 adalah fenomena yang terjadi dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk membuat pihak terkait seperti siswa dan guru dapat melihat dan memahami penggunaan dan implementasi pembelajaran dengan pemanfaatan gawai.

HASIL DAN PEMBAHASAN Literasi Digital

Literasi Digital merupakan kemampuan dalam penggunaan teknologi dan informasi dalam berbagai aspek seperti akademik dan kehidupan sehari-hari. Media digital yang sesungguhnya terdiri dari beberapa bentuk informasi seperti suara, tulisan dan gambar (Hadayani et al., 2020).

Pemanfaatan Aplikasi dalam Literasi Digital dengan Menggunakan Gawai

Dewasa ini banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan literasi digital. Aplikasi yang saat ini banyak digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu WhatsApp.

WhatsApp merupakan aplikasi yang menyediakan fitur Chatting. Pada era pandemi saat ini aplikasi WhatsApp dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). WhatsApp biasanya digunakan sebagai media berdiskusi. Dengan adanya aplikasi WhatsApp, guru dan peserta didik dapat terhubung. Guru dapat mengirimkan soal dan materi dengan aplikasi WhatsApp. Guru

biasanya memanfaatkan fitur grup dalam WhatsApp, sehingga guru dapat berkomunikasi dengan peserta didiknya secara bersamaan. Di WhatsApp juga menyediakan fitur forward, dimana peserta didik dapat mengirim atau melanjutkan ke teman lainnya. WhatsApp juga menyediakan fitur berbagi link, video, file dokument, gambar dan suara. (Sahidillah et al., 2011)

Saat ini tidak hanya aplikasi WhatsApp saja yang dapat digunakan dalam literasi digital. Banyak aplikasi yang menyediakan fitur yang sama dengan WhatsApp seperti Facebook, Messangerr, Instagram, Telegram, Edmodo, Google Classroom, Zoom, dll. Dengan pemanfaatan aplikasi-aplikasi digital yang dapat diakses melalui gawai, maka literasi digital dapat terlaksana dengan baik.

Data yang dikumpulkan menurut (Anugrahana, 2020) dengan menggunakan kuesioner online dari 64 guru sekolah dasar. Selama pandemi COVID-19, 98% responden guru sekolah dasar mendapatkan pelatihan online, dan satu guru tidak menggunakan model online. Informasi yang diperoleh adalah 100% guru melakukan model pembelajaran online. Di masa pandemi, guru SD di Kabupaten Bantul mengusulkan penggunaan lebih dari sembilan media yaitu WhatsApps, WhatsApp Web, Google Classroom, Google Group, TeamLink, Microsoft Teams, Kaizala Microsoft, Zoom Meeting & Webinar, Youtube, Google Hangouts, dan lainlain.. 100% guru atau sebanyak 64 guru belajar menggunakan WhatsApp sebagai pilihan pertama mereka. Selain itu, 15% guru menggunakan beberapa aplikasi yang mendukung WhatsApp. Google Class adalah pilihan kedua. Opsi ketiga adalah Google menyediakan 12% atau 8 guru. Gunakan Google Spreadsheet untuk menampung siswa. Opsi keempat adalah YouTube, dengan 7% atau 5 pengajar. Video pendek materi yang dipelajari dalam 10-20 menit. Aplikasi kelima adalah Zoom Cloud Meeting, dan hanya 3% atau 2 guru yang memilih platform ini.

Pembahasan

Teknologi berperan penting dalam mendukung sektor pendidikan bangsa, terutama di masa pandemi COVID-19. Nilai signifikan untuk teknologi digital mencakup kemampuan, kecerdasan, dan kebijaksanaan atas penggunaan perangkat. Dalam pandemi

seperti ini, kita dapat saling memandang dan melihat bahwa teknologi membantu anakanak untuk terus belajar ketika pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan.

Namun, teknologi tidak menggantikan pengajaran tatap muka dan interaksi langsung antara guru dan siswa. Penggunaan teknologi dapat mempercepat inovasi pendidikan dan mendorong kemajuan dalam satu kondisi. Syaratnya adalah penggunaan teknologi yang benar. Teknologi digital ini tidak hanya terkait dengan mengetahui cara menggunakan perangkat, tetapi juga digunakan dengan bijak dan cerdas. Oleh karena itu, pendekatan strategis terhadap literasi digital diperlukan, terutama bagi generasi muda yang tidak memiliki benteng kuat untuk bertahan dari pengaruh teknologi yang umumnya lebih rendah.

Temuan kami menunjukkan bahwa literasi digital dalam kelompok siswa berkinerja baik di era pandemi ini. Namun, masih banyak faktor yang menyebabkan rendahnya literasi digital. Kurang lebih faktor, di antaranya dapat menyebabkan rendahnya literasi digital, diantaranya guru belum memanfaatkan sistem manajemen pembelajaran yang menyenangkan, Keterampilan dan peluang pendidikan guru sekarang penting untuk adopsi literasi digital sehingga peserta didik tidak dibatasi oleh kendala teknologi. Situasi ekonomi para siswa sangat menguntungkan bagi perkembangan literasi digital. Kesiapan guru dan kesempatan yang diberikan harus mendukung strategi pengajaran yang dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan literasi digital siswa dalam hal akses ke media digital. Akibatnya, siswa dapat sangat termotivasi untuk menggunakan media dan teknologi. Penggunaan media dan teknologi secara langsung akan mentransfer pendidikan media klasik dari media cetak ke media digital. Guru berperan penting dalam merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran di kelas, sehingga guru memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi digital siswa di kelas. Motivasi kuat para siswa ini mempengaruhi hasil belajar mereka, yang dapat meningkatkan literasi digital dan mengarah pada hasil belajar yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk mendukung pemberdayaan literasi digital antara lain: mencari informasi di internet, membaca informasi dari sumber e-learning atau internet, menggunakan Power Point, Prezi,

Digital Maps atau video, web blog, podcast, dan jenis lainnya. Mind Map digital yang memberikan tugas menggunakan format digital dari berbagai platform seperti WhatsApp, Facebook, Messenger, Instagram, Telegram, Edmodo, Google Classroom, Zoom, dan lainnya. Forum diskusi, komunikasi pertukaran informasi, dan pengumpulan karya siswa. Berbagi pekerjaan siswa menggunakan WhatsApp juga membantu mengembangkan keterampilan digital siswa. Grup tertutup Facebook, blog, dan beberapa aplikasi seperti Skype dan WhatsApp dapat digunakan untuk mengajarkan literasi digital kepada siswa. Semakin sering peserta didik terlibat dengan penggunaan media digital, semakin mereka akan berkontribusi untuk pembelajaran mereka.

Pentingnya Minat Baca Siswa

Keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa yang memuaskan, tetapi juga prestasi akademik yang diukur dari tingkat literasi siswa. Hal ini dikarenakan siswa tidak dapat memperoleh pengetahuan baru tanpa budaya membaca. Di Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kegiatan membaca mendominasi. Membaca, salah satu pelatihan literasi, adalah jendela di mana Anda dapat mengakses berbagai pengetahuan. Membaca memiliki banyak manfaat. Antara lain, meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, pemahaman dan tata bahasa, kosakata yang kaya, perilaku membaca positif, rasa percaya diri yang akut dan gemar membaca sepanjang hidup.

Agar tidak kehilangan minat membaca akibat COVID-19, kebiasaan membaca buku ini perlu kita tanamkan lagi. Membaca juga bisa menjadi penunjang pendidikan di rumah. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek (2017), jika dikaitkan dengan literasi digital, siswa dapat mengakses informasi yang lebih luas dan mendalam.

Efektivitas Gawai Dalam Literasi Digital Siswa di Masa Pandemi COVID-19

Dalam dunia pendidikan, kemajuan teknologi dapat memberikan manfaat yang menunjang proses belajar mengajar (KBM). Penggunaan internet sebagai media pendidikan dapat menjadi solusi permasalahan rendahnya literasi siswa. Mengingat beberapa sumber informasi tradisional saat ini tidak dapat memuaskan dan menjamin kepuasan siswa dalam

memperoleh informasi dan pengetahuan sebagai referensi pendidikan, buku-buku umum tidak tersedia dalam jumlah yang memadai. Itu juga terkadang membosankan bagi beberapa siswa. Penggunaan perangkat literasi digital untuk memperoleh bahan bacaan dalam proses pembelajaran akan berdampak positif bagi peserta didik. Karena literasi digital ini memungkinkan peserta didik untuk memfasilitasi asimilasi berbagai sumber belajar dengan akses ke situs web, e-book, dan koran elektronik dan perpustakaan digital.

Informasi yang diterimanya oleh penulis menurut (Wulandari & Sholeh, 2021) adalah beberapa siswa terkadang menghadapi masalah yang kurang fokus dalam proses membaca, namun informasi yang diterima menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih senang membaca dengan layanan literasi digital di perangkat mereka, karena banyak informasi yang mudah diakses. Oleh karena itu, berdasarkan informasi yang diterima, penulis dapat menyimpulkan bahwa layanan literasi digital dengan menggunakan gadget sudah cukup untuk meningkatkan minat siswa di masa pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Dewasa ini kita dihadapkan dengan pandemi Covid-19, dimana pandemi ini sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan salah satunya aspek pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang seharusnya dilakukan di Sekolah, tetapi adanya pandemi ini mengharuskan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh ini memanfaatkan teknologi gawai. Pemanfaatan gawai juga dapat meningkatkan literasi digital. Berdasarkan hasil penelitian kami menunjukkan bahwa literasi digital pada kelompok siswa masih diklasifikasikan sebagai kategori keterampilan dasar hingga tidak mencukupi. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya literasi digital ini diantaranya guru belum memaksimalkan penggunaan learning management system yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa tertekan. Beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan guru sebagai upaya untuk mendukung pemberdayaan literasi digital, termasuk kegiatan pencarian informasi internet, membaca sumber pembelajaran elektronik atau informasi di Internet dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa layanan literasi digital pemanfaatan gawai

dianggap cukup untuk meningkatkan minat siswa dimasa pandemi COVID-19.

SARAN

Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan penulis, diantaranya:

1. Siswa terus menggunakan perangkat untuk meningkatkan literasi digital mereka, untuk menerima informasi sebanyak mungkin dan untuk mendukung proses belajar mereka.
2. Karena literasi merupakan kunci keberhasilan pendidikan, diharapkan seluruh masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya literasi. Dan karena pembentukan budaya literasi tidak dapat dicapai dalam waktu singkat, maka perlu dikembangkan keterampilan membaca sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sehubungan dengan selesainya penyusunan artikel jurnal ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Kami secara khusus mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Kami ucapkan terimakasih yang teramat besar kepada Dosen Lisna Hikmawaty, S.Pd, M.Pd, senantiasa membimbing kami serta memberikan saran dan masukan serta mengoreksi, sehingga jurnal penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tak lupa ucapan terimakasih kepada rekan rekan penulis ditujukan kepada Mahasiswi (Annisa Ayu Putri, Alvany Dwi Puspa Putri) yang telah bekerja sama dalam menyelesaikan jurnal ini dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282– 289.
- Elya umi Hanik. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183– 208.
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding*

Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 21, 999– 1015.

Sahidillah, M. W., Miftahurrisqi, P., Pendidikan, P., Indonesia, B., Universitas, P., & Maret, S. (2011). Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Mahasiswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia P*, 52–57.

Wulandari, D. R., & Sholeh, M. (2021). Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 327–335.